

Pengembangan Kreativitas Warga dalam Dunia Perekonomian Guna Memanfaatkan Sumber Daya Alam di Padukuhan Sumur

Elok Etika Rahmawati*, Nabbiul Ma'arif, Rizka Hendriyani, Retno Ariyani, Nurti Maret, Jamilatun Nahdliyah, Zakky Ustmani, Achmad Samsul Ma'arif, M Haedar Hafis Panggala

KKN Angkatan 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 174

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739.

Email: eloketikarahmawati@gmail.com*

Abstrak. Produksi makanan ringan berupa pembuatan *criping* talas menjadi salah satu produk kreatifitas warga Padukuhan Sumur. Namun, pembuatan produk *criping* talas tersebut kurang adanya pengelolaan dalam hal pemasaran. Produk *criping* talas hanya dikonsumsi sendiri dan belum ada yang mencoba memasarkan produk tersebut. Dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan kreatifitas warga, produk yang menarik ini bisa dijadikan sumber penghasilan warga padukuhan sumur. Dengan melihat potensi yang dimiliki warga padukuhan sumur, akan lebih baiknya jika bisa dikembangkan dan didistribusikan secara meluas. Produk *criping* talas yang semula hanya memiliki rasa original yang gurih dan tanpa MSG, sekarang diperbarui dengan berbagai rasa yang akan menarik para konsumen untuk membeli. Dan akan lebih menariknya lagi jika dikemas produk makanan tersebut dengan kemasan yang cantik agar bisa menarik banyak konsumen. Produk *criping* talas juga bisa dikonsumsi siapa saja.

Kata Kunci: distribusi, produksi, pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Mata pencaharian warga di Padukuhan Sumur, Desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I.Yogyakarta mayoritas sebagai petani dan peternak. Adapun hasil pertanian yang ada bermacam-macam, yaitu singkong, ubi, talas, pisang, bawang merah, dan kacang. Pengolahan hasil tani tersebut dengan membuatnya menjadi makanan ringan khas rumah sendiri. Produksi makanan ringan rumahan ada berbagai macam kreativitas, misalnya kripik pisang, kripik singkong, singkong rebus, peyek kacang, dan kripik talas. Sebutan khas kripik disana adalah *criping*. semua makanan hasil olahan masyarakat masih sangat alami (*original*). Dengan melihat sumber daya yang begitu melimpah dan memanfaatkan kreativitas warga, akan lebih baiknya jika kebiasaan pembuatan makanan tersebut dijadikan aktivitas pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan perekonomian di Padukuhan Sumur.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Dengan kata lain, keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Theresia, 2014: 115).

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, dan terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi orang lain, memenuhi kebutuhannya, menentukan pilihan-pilihannya, dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab demi perbaikan kehidupannya (Anwas, 2014: 117).

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian. (Winari, 1998: 76).

Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Dengan melihat potensi yang ada di Padukuhan Sumur, maka akan diambil salah satu olahan makanan rumahan untuk dijadikan aktifitas pemberdayaan perekonomian masyarakat yang bisa dijadikan salah satu mata pencaharian warga selain bertani dan beternak, yang nantinya olahan makanan tersebut akan didistribusikan (dipasarkan) secara meluas. Menurut Kotler dan Keller (2016:27) "*marketing is meeting needs profitability*". Yang dimaksud ungkapan tersebut adalah pemasaran merupakan hal yang dilakukan untuk

memenuhi setiap kebutuhan konsumen dengan cara-cara yang menguntungkan semua pihak. Manajemen pemasaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan suatu nilai bagi para pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka agar tercipta suatu nilai dari para pelanggan tersebut (Armstrong dan Kotler: 2012).

Melihat potensi warga di Padukuhan Sumur yang baik akan tetapi belum tersalurkan, dan kedepannya sumberdaya alam tersebut akan dimanfaatkan untuk peningkatan perekonomian di padukuhan Sumur, maka strategi cara memasarkan produk tersebut akan dimulai dari awal. Yang pertama adalah memilih bahan dasar untuk dijadikan produk makanan khas Padukuhan Sumur. Dari beberapa pilihan makanan itu kita pilih salah satu yang menarik untuk diproduksi dengan tingkat pesaing yang masih sedikit yaitu criping talas. Produk criping talas tersebut selain bahan dasarnya mudah didapatkan, proses pembuatannya juga simpel. Selanjutnya mencari alat yang mudah didapatkan dan ringan untuk dipakai, seperti pisau serut untuk mengiris talas menjadi tipis-tipis. Setelah itu mempelajari cara pembuatan yang higienis, halal, dan aman untuk dikonsumsi. Selain higienis, halal, dan aman untuk dikonsumsi, citra rasapun begitu berpengaruh dalam tingkat ketertarikan konsumen.

Untuk meningkatkan daya beli konsumen, maka perlu membuat varian rasa ke produk criping talas tersebut. Yang selanjutnya yaitu langkah pembungkusan (*packaging*). Cara membungkus produk yang bagus simpel dan unik akan menjadikan nilai *plus* untuk memikat para konsumen. Setelah pengemasan produk, maka produk tersebut siap dipasarkan. Akan tetapi sebelum didistribusikan (dipasarkan secara meluas) produk tersebut harus didaftarkan untuk mendapatkan PIRT (Perizinan Industri Rumah Tangga) dan label halal dari MUI (Majlis Ulama Indonesia). Dengan terteranya nomer PIRT dan label halal tersebut, maka produk dapat di distribusikan secara meluas dan akan memikat banyak konsumen, dikarenakan produk sudah aman untuk dikonsumsi.

Mulai dari aktivitas pembuatan makanan sampai pendistribusian produk. Kita juga harus menarget pangsa pasar yang akan kita tuju. Misalnya kita pasarkan produk kita melalui penitipan produk di toko oleh-oleh maupun *food court* yang ada di beberapa pusat keramaian.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan untuk melaksanakan program unggulan ini adalah pendampingan UMKM yang dilakukan oleh tutor yang ahli dalam bidangnya. Pendampingan UMKM ini lebih efektif dan efisien untuk memberikan arahan kepada masyarakat dibandingkan jika harus door to door atau mendatangi rumah warga satu per satu. Pendampingan UMKM ini mulai dengan mensosialisasikan cara memasarkan

produk yang baik hingga praktik pembuatan produk dari awal produksi sampai pembungkusan. Pada minggu pertama kita mendatangkan pemateri sebagai tutor yang sudah ahli dalam bidang pemasaran, yang akan mensosialisasikan cara memasarkan produk yang baik. Dengan penjelasan yang detail, mulai dari cara memilih produk yang akan dijual hingga hal-hal yang perlu diperhatikan ketika hendak dipasarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksana kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 9 (sembilan) mahasiswa pengabdian dan dibantu oleh pembicara yang sudah ahli dalam bidang pemasaran, serta warga yang ada di Padukuhan Sumur. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan antara lain:

1. Pengarahan bentuk kerja UMKM
2. Pendampingan produksi
3. Pendampingan syarat produksi
4. Sosialisasi teknik pemasaran produk.

Sosialisasi yang diberikan mendapatkan sambutan yang positif dari warga masyarakat di Padukuhan Sumur, serta tokoh-tokoh masyarakat merespon dengan baik tentang tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ini. Masyarakat yang awalnya bingung bagaimana cara memasarkan produk yang dan berharap dengan bermulanya produk baru criping talas ini menjadi produk yang menarik dan bisa menarik banyak konsumen.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan pemanfaatan hasil dari sumber daya alam untuk dijadikan sebagai bahan baku dalam kegiatan UMKM. Pengolahan hasil alam menjadi suatu produk yang menarik serta dengan proses yang sesuai prosedur untuk mendapatkan kualitas yang baik serta memenuhi syarat produksi hingga distribusi akan mampu mendongkrak harga jual produk yang berimbas pada

naiknya tingkat pendapatan serta perekonomian masyarakat di Padukuhan Sumur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, P. (1980), *Marketing Management: Analysis, Planning, and Control*. 4th Ed. London: Prentice-Hall, Inc.
- Theresia, Aprillia, et.al. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK